

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KEBUTUHAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL NGORO JOMBANG

Luluk Maslachah¹⁾, Lukman Hakim²⁾

^{1),2)}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

Email: lulukmaslachah@mhs.unhasy.ac.id¹⁾, hakimbho@gmail.com²⁾

Abstract: *Student learning achievement serves as an important benchmark in training and developing student potential effectively and efficiently. However, not all schools have adequate management systems to maximize student learning achievement activities. This study aims to analyze the planning, implementation, evaluation, and constraints of the need-based student management program in improving student learning achievement at SMA Aqobah International School (AIS) Ngoro Jombang. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through participatory observation, structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that: (1) Student management planning begins with talent and interest identification through psychological tests and potential mapping from enrollment; (2) Implementation is carried out through the International Cambridge curriculum, a moving class system, Specialization Programs, Students' Clubs, and the provision of high-quality facilities and mentors relevant to student needs; (3) Program evaluation is conducted periodically through weekly meetings and Specialization Report Cards to monitor achievement progress; (4) The main constraint is limited time and physical fatigue due to the students' dense activity schedule. Overall, the need-based student management applied at SMA AIS has proven capable of significantly improving student learning achievement.*

Keywords: *Student Management, Need-Based, Learning Achievement.*

Abstrak: Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur penting dalam pengembangan potensi siswa secara efektif dan efisien. Namun, tidak semua sekolah memiliki sistem pengelolaan yang memadai dalam menangani kegiatan prestasi belajar siswa secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, evaluasi, dan kendala program manajemen peserta didik berbasis kebutuhan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Aqobah International School (AIS) Ngoro Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen peserta didik diawali dengan identifikasi bakat dan minat siswa melalui tes psikologi dan pemetaan potensi sejak awal masuk sekolah; (2) Implementasi dilakukan melalui kurikulum International Cambridge, sistem moving

class, Program Spesialisasi, Students' Club, dan penyediaan fasilitas serta pembimbing berkualitas yang relevan dengan kebutuhan siswa; (3) Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui weekly meeting dan Rapor Spesialisasi untuk memantau perkembangan prestasi dan efektivitas bimbingan; (4) Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan kelelahan fisik siswa akibat padatnya jadwal kegiatan. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik berbasis kebutuhan yang diterapkan di SMA AIS terbukti mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Berbasis Kebutuhan, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tujuan mengoptimalkan prestasi setiap siswa, namun kenyataannya sangat kompleks karena keragaman latar belakang dan kebutuhan individual yang luas. Pendekatan manajemen peserta didik yang seragam dan hanya fokus pada aspek administrasi seperti pendaftaran dan kehadiran ternyata tidak lagi memadai. Kesenjangan prestasi yang lebar, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta munculnya masalah perilaku kerap berakar pada ketidakmampuan sistem mengenali kebutuhan spesifik setiap anak. Siswa datang dengan beragam kebutuhan akademik, sosial-emosional, hingga pengembangan karakter yang jika tidak terpenuhi akan menjadi penghalang besar bagi pencapaian mereka.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam pengelolaan seluruh proses terkait siswa, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan. Menurut Muspawi, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa. Manajemen ini berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual guna mengembangkan kemampuan, minat, serta kebutuhan siswa secara matang (Damanik dkk., 2023).

Dalam praktik manajemen peserta didik, terdapat dua pendekatan utama yang sering diterapkan, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif cenderung fokus pada aspek administratif dan birokrasi, di mana siswa

diharapkan memenuhi standar dan aturan yang ditetapkan secara ketat. Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih menekankan pengembangan potensi unik setiap individu siswa dan pemenuhan kebutuhan yang bersifat personal (Imron, 2016). Pendekatan berbasis kebutuhan ini relevan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, yang menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa—mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri—merupakan syarat mutlak agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal (Fitriyati & Maemonah, 2022).

SMA Aqobah International School (AIS) Ngoro Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school yang mengintegrasikan sistem pesantren dengan kurikulum internasional Cambridge. Sekolah ini mengusung motto “Setiap Anak Itu Istimewa dan Bisa Menjadi Juara” yang mencerminkan komitmen kuat terhadap filosofi “Education is not one-size-fits-all”. AIS menerapkan pendekatan student-centered learning melalui pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi tugas, penilaian formatif berkelanjutan, serta program Student-Led Conference (SLC). Sejak penerimaan siswa, sekolah menggunakan tes psikologi lengkap untuk memetakan bakat dan minat setiap peserta didik, yang kemudian dikelompokkan melalui Program Mustahiq ke dalam kategori pendampingan psikologis, akademik, dan pengembangan bakat/minat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dimensi manajemen peserta didik dan dampaknya terhadap prestasi belajar. Asiyah dan Novebri (2024) menyimpulkan bahwa penerapan manajemen peserta didik yang optimal secara signifikan mendorong peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik. Hanni dan Fatayan (2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan efektif, pengembangan kurikulum adaptif, dan strategi manajemen peserta didik berbasis sekolah berperan sentral dalam mengoptimalkan pencapaian siswa. Sementara Devianti dan Sari (2020) menyoroti urgensi analisis kebutuhan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Keunikan AIS sebagai sekolah internasional berbasis pesantren menjadikannya laboratorium ideal untuk menganalisis implementasi manajemen peserta didik berbasis kebutuhan secara empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen peserta didik berbasis kebutuhan di SMA Aqobah International School (AIS) Ngoro Jombang dalam konteks nyata dan alamiahnya. Menurut Abdussamad (2021), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Aqobah International School (AIS) yang beralamat di Jalan Bakalan 1, Dusun Ngasem, Jombok, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga April 2026. Subjek penelitian terdiri dari Direktur SMA AIS (Masrur Hidayatullah, S.Si), Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Niky Nur Komaruddin, S.Sos), dan tiga peserta didik (Jazeera Salsabila Hadi, Izza Kamelia Hawaiej, dan Ziven Quflun) yang dipilih secara purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung mengamati kegiatan manajemen peserta didik dan Program Spesialisasi; (2) Wawancara terstruktur dengan para informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan; dan (3) Dokumentasi, berupa dokumen kebijakan sekolah, rekam jejak prestasi siswa, jadwal kegiatan, kurikulum, dan Rapor Spesialisasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang meliputi tiga komponen: (1) Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) dan Creswell (dalam Hakim & Lutfiana, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Manajemen Peserta Didik Berbasis Kebutuhan

Perencanaan manajemen peserta didik di SMA Aqobah International School (AIS) Ngoro Jombang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sejak siswa pertama kali mendaftar. Berdasarkan wawancara dengan Direktur AIS, Masrur Hidayatullah, S.Si (5 Maret 2026), perencanaan diawali dengan diagnosis potensi melalui tes psikologi komprehensif untuk memetakan bakat, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Proses ini melibatkan pimpinan sekolah, unit Student Innovation Center (SIC), dan para mentor untuk bersama-sama menentukan jenis Spesialisasi yang sesuai, menyusun jadwal kegiatan, dan mengalokasikan anggaran secara efektif.

Hasil pemetaan potensi tersebut kemudian dikelompokkan melalui Program Mustahiq ke dalam tiga kategori kebutuhan: kebutuhan pendampingan psikologis, kebutuhan akademik, dan kebutuhan pengembangan bakat/minat. Program yang dirancang untuk merespons kebutuhan tersebut antara lain: Program ELF (Enrichment Learning Facility) untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau kesulitan belajar, Program Spesialisasi untuk pengembangan bakat dan minat secara mendalam (4 jam pelajaran per minggu), Program Students' Club untuk kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta layanan konseling personal. Hal ini selaras dengan pandangan Taufiqurokhman (2008) bahwa perencanaan yang baik harus berorientasi pada tujuan, mempertimbangkan kebutuhan, serta melibatkan pemangku kepentingan secara partisipatif.

Filosofi yang melandasi perencanaan ini bersumber dari nilai-nilai Islam: *tadarruj* (bertahap sesuai kesiapan), *ta'lim bit-tadrîj* (pendidikan melalui proses terukur), dan *tarbiyah bil-qudwah* (pendidikan berbasis keteladanan). Dengan demikian, perencanaan di AIS tidak hanya berdimensi teknis-administratif, tetapi juga dijiwai oleh nilai-nilai Islami yang mengakui setiap anak sebagai amanah yang harus dikembangkan sesuai fitrahnya.

2. Implementasi Program Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Implementasi manajemen berbasis kebutuhan di SMA AIS Ngoro Jombang dilakukan melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, penerapan Kurikulum International Cambridge yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif,

komunikatif, dan kolaboratif, serta diakui oleh universitas dan perusahaan di lebih dari 160 negara. Kedua, penerapan sistem moving class yang memungkinkan siswa belajar di ruang yang dirancang sesuai kebutuhan mata pelajaran tertentu, sehingga pengalaman belajar lebih kaya dan kontekstual.

Ketiga, pelaksanaan Program Spesialisasi sebagai inti dari manajemen berbasis kebutuhan. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan, Niky Nur Komaruddin (14 April 2026), penentuan jenis Spesialisasi disesuaikan dengan sarana yang tersedia dan tren prestasi nasional, dengan mendatangkan pembimbing yang ahli di bidangnya. Sistem bimbingan intensif menerapkan rasio 1:5 atau 1:6 antara pembimbing dan siswa, sehingga setiap pembimbing dapat memantau perkembangan potensi dan karakter peserta didik secara mendalam dan personal. Sinkronisasi jadwal dilakukan sejak awal tahun agar kegiatan Spesialisasi tidak berbenturan dengan jam pelajaran akademik maupun kegiatan wajib pesantren.

Keempat, peran guru diatur melalui Standard Operating Procedure (SOP) pembelajaran, di mana guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengelola pengalaman belajar siswa. Kelima, penyediaan fasilitas modern dan komprehensif yang mendukung praktik langsung dalam setiap bidang Spesialisasi. Peserta didik Jazeera Salsabila Hadi (24 April 2026) mengungkapkan bahwa fasilitas yang disediakan sangat menunjang kegiatan praktik, dan pembina yang ahli di bidangnya memberikan wawasan yang lebih luas dibandingkan pelajaran reguler. Implementasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan student-centered learning dan diferensiasi pembelajaran yang mengakui keunikan setiap peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020).

3. Evaluasi Implementasi Program Manajemen Peserta Didik

Evaluasi program manajemen peserta didik di SMA AIS dilaksanakan secara berkala dan terstruktur melalui beberapa mekanisme. Pertama, Weekly Meeting (rapat mingguan) yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh mentor untuk membahas daya serap siswa, progres prestasi dalam database, serta kendala yang muncul di lapangan. Kedua, rapat pleno setiap akhir semester sebagai evaluasi komprehensif terhadap seluruh program yang telah berjalan.

Ketiga, penggunaan Database Prestasi berbasis Excel oleh unit SIC untuk merekam secara real-time kehadiran, keaktifan, dan pencapaian setiap siswa. Keempat, penerbitan Rapor Spesialisasi setiap akhir semester yang memuat deskripsi kemampuan, keaktifan, dan pencapaian siswa sebagai bahan evaluasi diri bagi peserta didik sekaligus laporan perkembangan kepada orang tua. Indikator penilaian dalam Rapor Spesialisasi meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kecepatan menyerap materi dari mentor, dan tingkat keaktifan dalam setiap sesi bimbingan.

Pemantauan perkembangan peserta didik juga dilakukan melalui Departemen Students Personal Growth yang secara khusus memantau peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku siswa. Evaluasi ini tidak hanya menggunakan indikator nilai akademik, tetapi juga indikator non-akademik seperti karakter, engagement, dan kesejahteraan emosional siswa. Sistem evaluasi multidimensi ini mencerminkan pendekatan holistik yang sejalan dengan pandangan Badrudin (2014) bahwa manajemen peserta didik harus berorientasi pada kepentingan, perkembangan, dan peningkatan kemampuan siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Kendala Program Manajemen Peserta Didik Berbasis Kebutuhan

Meskipun program manajemen peserta didik berbasis kebutuhan di SMA AIS menunjukkan hasil yang signifikan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala utama yang teridentifikasi berdasarkan triangulasi data dari ketiga sumber (direktur, waka kesiswaan, dan peserta didik) adalah keterbatasan waktu dan kelelahan fisik siswa. Sebagai santri yang tinggal di boarding school, peserta didik harus menyeimbangkan padatnya jadwal sekolah, kegiatan pesantren, dan program Spesialisasi dari pagi hingga malam.

Kendala kedua adalah adanya agenda tidak terduga atau jadwal sambangan orang tua yang terkadang berbenturan dengan waktu bimbingan, sehingga konsistensi latihan menjadi terganggu. Ketiga, fluktuasi motivasi siswa akibat kelelahan kumulatif. Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa penanganan penurunan motivasi dilakukan melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi tambahan dengan menekankan tanggung jawab siswa sebagai kunci untuk meraih prestasi. Peserta didik Izza Kamelia Hawaiej (24 April 2026) mengakui bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah disiplin, masih

ada yang kesulitan membagi waktu dan tanggung jawab sehingga motivasinya naik-turun.

Kendala-kendala tersebut diatasi melalui integrasi jadwal Spesialisasi ke dalam kurikulum resmi sekolah, sehingga bimbingan tidak berbenturan dengan KBM reguler maupun agenda pesantren. Selain itu, sekolah juga menyediakan lingkungan belajar yang ramah, aman, bebas bullying, dan mendukung kesejahteraan emosional siswa melalui program konseling personal. Upaya penanganan kendala ini selaras dengan teori Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman dan kesejahteraan sosial-emosional merupakan prasyarat untuk tercapainya aktualisasi diri dalam bentuk prestasi optimal.

5. Capaian Prestasi dan Dampak Program

Implementasi manajemen peserta didik berbasis kebutuhan di SMA AIS Ngoro Jombang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Direktur AIS menegaskan bahwa melalui manajemen yang terstruktur, minat dan motivasi siswa meningkat secara signifikan, dan prestasi non-akademik yang dulunya sedikit kini berkembang pesat dengan perolehan banyak medali di tingkat nasional. Di antara capaian prestasi yang berhasil diraih adalah juara dalam kompetisi MYSO (Making Young Scientists Outstanding) tingkat internasional di Malaysia, Olimpiade Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi, dan OMI (Olimpiade Matematika Indonesia) di Bandung.

Salah satu contoh nyata keberhasilan intervensi manajemen berbasis kebutuhan adalah banyaknya santri yang berhasil meraih prestasi dan medali setelah mengikuti Program Spesialisasi, padahal di sekolah sebelumnya mereka tidak menunjukkan prestasi yang menonjol. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan yang menempatkan identifikasi dini potensi siswa sebagai landasan manajemen mampu mengoptimalkan potensi yang sebelumnya tersembunyi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Asiyah dan Novebri (2024) serta Mashudi (2023) yang menegaskan bahwa manajemen peserta didik yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan manajemen peserta didik di SMA AIS Ngoro Jombang dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi bakat dan minat siswa menggunakan tes psikologi dan pemetaan potensi sejak awal masuk, yang kemudian ditindaklanjuti dengan perancangan program yang disesuaikan dengan kategori kebutuhan masing-masing peserta didik.

Kedua, implementasi manajemen berbasis kebutuhan dilakukan secara komprehensif melalui kurikulum International Cambridge, sistem moving class, Program Spesialisasi dengan rasio bimbingan 1:5 atau 1:6, Students' Club, serta penyediaan fasilitas modern dan pembimbing kompeten yang relevan dengan kebutuhan bakat siswa di bidang akademik maupun non-akademik.

Ketiga, evaluasi program dilakukan secara berkala melalui weekly meeting, rapat pleno semesteran, database prestasi real-time, dan Rapor Spesialisasi yang mencakup indikator akademik maupun non-akademik seperti karakter, engagement, dan kesejahteraan emosional siswa.

Keempat, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kelelahan fisik siswa akibat padatnya jadwal kegiatan sekolah dan pesantren. Kendala ini diatasi melalui integrasi jadwal Spesialisasi ke dalam kurikulum resmi, pendekatan personal, dan penyediaan lingkungan belajar yang suportif. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik berbasis kebutuhan yang diterapkan di SMA AIS terbukti mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa secara signifikan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amrona, Y. L., dkk. (2023). Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 5(3), 101. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>.

- Asiyah, S., & Novebri, N. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(4), 217.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. ADAARA, 11(2), 134–137.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik (1st ed.). Jakarta Barat: Penerbit Indeks.
- Damanik, A. S., dkk. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5, 3701.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran. Jurnal Al-Aulia, 6(1), 24.
- Firdaus, M. A., Awaliyah, S. R. F., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(01), 53. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>.
- Fitriyati, I., & Maemonah. (2022). Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 112.
- Granatuma, H. F., & Fatayan, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. Jurnal Basicedu, 6(3), 4503. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.
- Gunawan, I. (2021). Manajemen Pendidikan (2nd ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hakim, L., & Lutfiana, Y. (2026). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Hamidah, D. (2018). Manajemen Peserta Didik STKIP Budidaya Binjai. Serunai: Jurnal Pendidikan dan Administrasi, 6(2), 9.
- Imron, A. (2016). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Cet. 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, N. (2019). Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Pembelajaran IPA Kelas IV. Jurnal Pesona Dasar, 1, 105–112.
- Luwihta, A. D., Wahyuning, A., & Fianti, F. (2023). Meningkatkan Daya Saing di Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 177.

- Mashudi, M. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Sholah Kaliwates Jember. UIN Khas Jember.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 172.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>.
- Profil Aqobah International School. Diakses melalui
<https://www.aqobahinternational.sch.id>.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.